

## **Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan**

**Fauzia Bakhtiar<sup>1✉</sup>, Rusdi Prayoga<sup>2</sup>, Andi Mulya<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, Makassar.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan pada pelaku UMKM Perempuan di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan di kota makassar sul-sel, dimana objek penelitian ini adalah para pelaku UMKM terkhusus yang dilakukan atau dijalankan oleh para perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan metode sampling aksidental. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Teknik penentuan sample berdasarkan faktor spontanitas. siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dan sesuai dengan karakteristik. Variabel penelitian ini adalah Literasi keuangan (X1), Financial Technology (X2) dan Inklusi keuangan (Y). Hasil riset ini Literasi keuangan dan Financial Technology berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Begitu pula dengan variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Financial Technology (X2). Serta adanya pengaruh tidak langsung antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui Financial Technology.

**Kata kunci:** Literasi keuangan; financial technology; inklusi keuangan; UMKM

### ***Analysis of financial literacy and financial technology on financial inclusion on female umkm actors***

#### ***Abstract***

*This study was conducted to determine the effect of financial literacy and financial technology on financial inclusion among female UMKM actors in Makassar City. This research is a field research using a quantitative approach. The location of the research was carried out in the city of Makassar, South Sulawesi, where the object of this research were UMKM actors, especially those carried out or run by women. The data collection method used accidental sampling method. The measurement scale used is a Likert scale. The technique of determining the sample is based on the spontaneity factor. anyone who accidentally meets and fits the characteristics. The variables of this research are Financial Literacy (X1), Financial Technology (X2) and Financial Inclusion (Y). The result of this research is that Financial Literacy and Financial Technology have a significant positive effect on Financial Inclusion. Likewise, the Financial Literacy variable (X1) has a significant effect on Financial Technology (X2). And there is an indirect influence between financial literacy on financial inclusion through Financial Technology.*

**Key words:** *Financial literacy; financial technology; financial inclusion; UMKM*

## PENDAHULUAN

Dimasa pandemi saat ini hampir disetiap negara menghadapi perekonomian yang semakin menurun. Salah satunya dikarenakan situasi para pelaku usaha baik besar, menengah maupun kecil terpaksa untuk menutup usahanya yang disebabkan adanya perubahan situasi yang mendadak dan tidak disertai dengan kemampuan para pelaku usaha dalam menghadapi situasi pandemi yang terjadi. Sehingga untuk meningkatkan kembali perekonomian, para pelaku usaha memulai usahanya kembali dengan membuat beberapa perubahan dalam memasarkan produk-produknya atau para pelaku usaha membuat strategi yang handal dalam menghadapi situasi pandemi yang terjadi. Kesempatan ini juga dilirik oleh para perempuan untuk mengelola bisnis atau usahanya baik kecil, menengah maupun secara besar.

Indonesia sendiri memperlakukan gender dengan kesetaraan hak dan status dalam dunia usaha serta berperan penting dalam meningkatkan perekonomian negara melalui sektor Usaha Kecil Menengah (UMKM). Situasi saat ini membuat pemerintah berjuang untuk mencegah penyebaran virus Covid19 sambil berusaha menyelamatkan perekonomian negara agar kehidupan masyarakat secara bertahap dapat kembali normal. Di masyarakat, di masa pandemi, peran perempuan semakin berpengaruh baik di dalam maupun di luar rumah. Secara khusus, sebagian besar pengusaha perempuan berasal dari UMKM dan memiliki peran dan potensi yang besar dalam mendukung perekonomian nasional, terutama di masa pandemi ini. UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi bangsa. Untuk itu, perempuan pengusaha dari UMKM Indonesia sangat penting dalam mendukung perekonomian Indonesia..

Berdasarkan data perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018, 99,99% dari 64 juta unit usaha di Indonesia adalah usaha mikro (UMKM). 60% UMKM dipimpin oleh perempuan (Kemenko PMK, Juli 2020). Tiga (3) sektor yang dikuasai adalah fashion, memasak dan kerajinan. UMKM berhasil bertahan dan menyelamatkan perekonomian Indonesia. Dengan merumuskan strategi yang tepat dan kreatif, lahirlah solusi-solusi inovatif, masing-masing dari kita menjadi pengusaha perempuan, pengusaha berdaya, pengusaha tepat waktu, dan pengusaha perempuan di usaha kecil dan menengah. Kami memiliki kemauan dan tekad yang kuat untuk dapat mengubah perekonomian rumah kami. Negara Indonesia dalam krisis Untuk pandemi.

Selain berbagai hibah dan program pemerintah, strategi penting yang diterapkan pelaku ekonomi adalah menjadi pengusaha yang melek teknologi. Memperkuat jaringan dan inovasi tidak hanya melalui pengembangan produk, tetapi juga melalui pembentukan jaringan. Memiliki keterampilan keuangan yang kuat dan akses ke modal ventura. B. Bergabung dengan koperasi. Perubahan dan strategi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi, khususnya perempuan, ditopang oleh layanan keuangan yang diberikan oleh perbankan Indonesia. Munculnya aplikasi keuangan (financial technology) yang mudah diakses oleh seluruh pengguna untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan (financial inclusion) tidak terlepas dari kemampuan dan pengetahuan keuangan publik (financial literacy). sedang mengerjakan.

Hanick (2018) Dengan kemudahan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, masyarakat akan semakin produktif, berdaya beli dan tercapainya tujuan pengembangan pilar-pilar strategi keuangan inklusi ini, yaitu: 1) pemerataan pendapatan di Indonesia dari Saban sampai Merauke, 2) Secara organik mengurangi kemiskinan di daerah, 3) Membangun sistem keuangan yang stabil. Inklusi Keuangan adalah segala upaya bertujuan menghilangkan berbagai bentuk hambatan terhadap akses penggunaan jasa keuangan oleh masyarakat (Fitri Rusdianasari, 2018).

Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusari & Mitchell, 2007). literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (I Nyoman Patra Kusuma, 2019). literasi keuangan merupakan perpaduan dari pengetahuan serta keterampilan secara finansial, dan hal tersebut akan membantu pemilik usaha membuat keputusan dan pilihan finansial dengan bijak (Iko Putri Yanti, 2019)

Financial Technology adalah bisnis berbasis perangkat lunak dan teknologi modern yang menyediakan layanan keuangan. Teknologi keuangan atau dikenal juga dengan istilah financial technology merupakan jenis layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi di bidang teknologi informasi. Menurut, Arner et., al, (2015) FinTech sama dengan menggunakan teknologi untuk mentransfer berbagai solusi di sektor keuangan. Berkaitan dengan inovasi, dikenal istilah disruptive innovation dan dapat memberikan kemudahan bertransaksi, akses, kenyamanan, biaya, dan kepraktisan (Christensen, 1995). Di Indonesia, perkembangan jenis pembayaran fintech berkembang pesat, baik yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti uniqueQu, Tbank, Ecash dan Mbank, maupun yang dikeluarkan oleh startup fintech seperti GoPay dan OVO. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), manfaat Fintech adalah melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional. Serta dapat menjadi alternatif untuk layanan di luar industri keuangan tradisional yang membutuhkan alternatif pembiayaan yang demokratis dan transparan (I Nyoman, 2019).

## METODE

Lokasi penelitian yang dilakukan di kota makassar sul-sel, dimana objek penelitian ini adalah para pelaku UMKM terkhusus yang dilakukan atau dijalankan oleh para perempuan. Para pelaku UMKM merupakan perempuan yang menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan digital dalam menjalankan usahanya. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 responden yang merupakan para perempuan yang menjalankan UMKM.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif dengan membuat kuesioner menggunakan skala likert. Metode pengumpulan data menggunakan metode sampling aksidental (riduwan, 2003) teknik penentuan sample berdasarkan faktor spontanitas. siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dan sesuai dengan karakteristik (objek penelitian), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sample atau responden yang mengisi survei atau kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada para pelaku UMKM yang ada di kota makassar. Variabel penelitian ini adalah Literasi keuangan (X1), Financial Technology (X2) dan Inklusi keuangan (Y).

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk menguji keabsahan hipotesis penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda (Sugiono, 2012), digunakan untuk menghitung secara kuantitatif besarnya pengaruh perubahan suatu peristiwa (variabel x) terhadap peristiwa lainnya (variabel y). Uji T (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F (uji simultan) digunakan untuk pengaruh simultan independen terhadap variabel dependennya. Uji jalur digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui teknologi keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas untuk ketiga variabel penelitian, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.**

Variabel	Hasil Uji Validitas			Keterangan
	Item	r-hitung	r-tabel	
Literasi Keuangan (X1)	X1.1.1	.891**	0.207	Valid
	X1.1.2	.834**	0.207	Valid
	X1.1.3	.758**	0.207	Valid
	X1.1.4	.617**	0.207	Valid
	X1.1.5	.729**	0.207	Valid
	X1.1.6	.639**	0.207	Valid
	X1.2.1	.707**	0.207	Valid
	X1.2.2	.820**	0.207	Valid
	X1.2.3	.830**	0.207	Valid
	X1.2.4	.805**	0.207	Valid
	X1.2.5	.525**	0.207	Valid
	X1.3.1	.742**	0.207	Valid
	X1.3.2	.820**	0.207	Valid

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan	
Financial Technology (X2)	X1.3.3	.811**	0.207	Valid	
	X2.1.1	.942**	0.207	Valid	
	X2.1.2	.944**	0.207	Valid	
	X2.1.3	.929**	0.207	Valid	
	X2.1.4	.910**	0.207	Valid	
	Y.1.1	.735**	0.207	Valid	
	Y.1.2	.744**	0.207	Valid	
	Y.1.3	.754**	0.207	Valid	
	Inklusi Keuangan (Y),	Y.1.4	.900**	0.207	Valid
		Y.1.5	.867**	0.207	Valid
Y.1.6		.681**	0.207	Valid	
Y.2.1		.877**	0.207	Valid	
Y.2.2		.867**	0.207	Valid	
Y.2.3		.892**	0.207	Valid	

Menunjukkan semua item pertanyaan memiliki nilai corrected-total correlation (r- hitung ) > (r-tabel) taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $n = 88-2 = 86$ . Dengan demikian, acuannya adalah 90. Nilai rtabel = 0,207 membuktikan semua item dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai sarana studi, atau pernyataan yang diajukan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji reliabilitas memeriksa keakuratan dan validitas data survei dari pengukuran. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60, maka dinyatakan reliable. Ini adalah tabel presentasi.

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Keuangan (X1)	0.937	14
Inklusi Keuangan (X2)	0.934	9
Financial Technology (Y)	0.943	4

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel Cronbach's Alpha (X) sebesar  $0,937 > 0,60$ , variabel (Y) sebesar  $0,934 > 0,60$  dan variabel (Z) sebesar  $0,943 > 0,60$ . Setiap item variabel layak digunakan sebagai alat ukur karena semua pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan reliable (dapat dipercaya).

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas terdiri dari pengujian variabel data independen, dan variabel dependen yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal.

Hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Normalitas  
Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis		
		N Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	88		-0.205	0.257	0.478	0.508
Valid N (listwise)	88					

Hasil uji normalitas menggunakan uji skewness dan kurtosis memiliki z-score sebesar 0,798 dan 0,941 yang lebih kecil dari z-statistik 1,96 (0,05). Maka data penelitian berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas; mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan memeriksa VIF serta tolerance. Jika  $VIF < 10$ , dan nilai  $tolerance > 0,1$  (10%) maka, tidak memiliki gejala multikolinearitas. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.**  
 Hasil Uji multikolinearitas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X	0.253	3.959
X2	0.253	3.959

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian menunjukkan bahwa VIF < 10 yaitu sebesar 3.959 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0>tolerance<1 atau 0>0.253<1. Hal ini berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji autokorelasi; menguji suatu model apakah antara variabel independen saling memengaruhi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test), hasil pengujian korelasi sebagai berikut.

**Tabel 5.**  
 Hasil Uji Autokorelasi  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.939

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1.939 yaitu terletak diantara 1<DW<3. Maka dapat disimpulkan, data penelitian tidak mengalami autokorelasi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidak samaan atau heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan analisis grafik scatterplot.

**Tabel 6.**  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.074E-17	1.026		0.000	1.000
X	0.000	0.034	0.000	0.000	1.000
Z	0.000	0.066	0.000	0.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan pada kedua variabel sebesar 1.000 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda; mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis linear berganda dapat dilihat sebagai berikut ini:

**Tabel 7.**  
 Hasil Uji Analisis Regresi  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	4.929	2.724
X1	0.223	0.89
X2	1.083	0.175

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 4.929 + 0.223X_1 + 1.083X_2$$

Nilai konstanta 4.929 yang artinya apabila seluruh variabel X nilainya 0, maka nilai Y-nya adalah 4.929. b1=0,223X1 artinya apabila literasi keuangan mengalami kenaikan 1% maka variabel inklusi

keuangan meningkat sebesar 0,223.  $b_2=1,083X_2$  artinya apabila Financial Technology mengalami kenaikan 1% maka variabel inklusi keuangan meningkat sebesar 1,083. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dapat dilihat pada tabel analisis Koefisien kolerasi(r) dan nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat nilai R square (R<sup>2</sup>), sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
 Hasil Koefisien Kolerasi (r) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model summary		
Mode	R	R Square
1	.874a	0.764

b. Dependent Variable: Y

Dari pengolahan data diatas diperoleh koefisien kolerasi nilai r sebesar 0.874 yang berarti bahwa besarnya kolerasi antara variabel independen (literasi keuangan dan Financial Technology) terhadap inklusi keuangan dinilai “sangat kuat” pada rentang 0.80-1.00 pada pedoman ineterpretasi nilai koefisien kolerasi (r). Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,764. Hal ini berarti bahwa 76.4% variabel inklusi keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan Financial Technology dan sisanya (100%-76.4%) = 23.6% dipengaruhi oleh variabel luar.

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel. Maka hasil Uji statistik, sebagai berikut:

**Tabel 9.**  
 Hasil Uji F  
 ANOVAa

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	919.576	135.736	.000a
residual	6.775		
Total			

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: Y

Pada uji F didapat nilai probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas < 0,05 maka variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) dan Financial Technology (X<sub>2</sub>) berpengaruh simultan signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y).

Uji hipotesis selanjutnya adalah Uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui pengaruh parsial antar variabel. Maka Hasil Uji T, sebagai berikut:

**Tabel 10.**  
 Hasil Uji T

Model (1) Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.929	2.724		1.810	0.074
	X	0.223	0.089	0.260	2.512	0.014
	Z	1.083	0.175	0.641	6.200	0.000

a. Dependent Variable: Y

Model (2) Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.489	1.420		-5.979	0.000
	X <sub>1</sub>	0.437	0.028	0.858	15.421	0.000

a. Dependent Variable: X<sub>2</sub>

Variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) menunjukkan nilai sig<α (0,014>0,05). Berarti variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y). Variabel Financial Technology (X<sub>2</sub>) menunjukkan nilai sig<α (0,000<0,05). Berarti variabel Financial Technology (X<sub>2</sub>) berpengaruh

signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y). Variabel Literasi Keuangan (X1) menunjukkan nilai sig<α (0,000<0,05). Berarti variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Financial Technology (X2)

Path analysis/ Analisis jalur; penggunaan analisis regresi untuk menfsirkan hubungan kaulitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Tabel 11.**

Analisis Jalur

Model (1) Summaryb

Mode	R	R Square
1	.874a	0.764

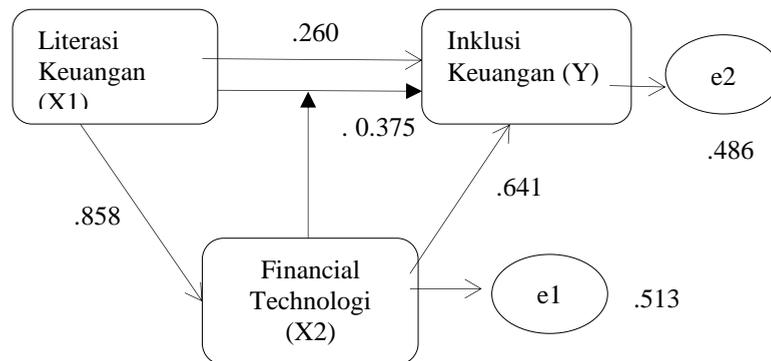
b. Dependent Variable: Y

Model (2) Summaryb

Model	R	R Square
1	.858a	0.737

b. Dependent Variable: X2

Besar nilai  $e1 = \sqrt{(1-0.764)} = 0.486$  dan nilai  $e2 = \sqrt{(1-0.737)} = 0.513$ . Maka gambar dari analisis jalur sebagai berikut:



**Gambar 1.**

Hasil Path Analysis

Besar pengaruh langsung 0.260 dan pengaruh tidak langsung  $(0.858) \times (0.641) = 0.375$  atau total pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan (Y) adalah sebesar  $0.260 + 0.375 = 0.792$ . Dengan demikian pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung maka dapat disimpulkan variabel literasi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap inklusi keuangan melalui Financial Technology.

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan (X) menunjukkan nilai sig<α (0,014>0,05). Berarti variabel Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y). Hal ini membuktikan bahwa kemampuan literasi keuangan yang merupakan perpaduan dari pengetahuan serta keterampilan secara finansial membantu para pelaku UMKM terhusus perempuan mengambil pilihan atau keputusan yang berkaitan dengan keuangan, yang meningkat sesuai dengan adanya perkembangan inklusi keuangan. Para pelaku UMKM memanfaatkan layanan dari berbagai pihak bank yang mengembangkan layanan keuangan dengan mempermudah jangkauan para pengguna jasanya. Para pihak bank tidak hanya membangun beberapa cabang (kantor) di berbagai daerah, tetapi juga menyediakan mesin ATM di berbagai tempat yang mudah terjangkau oleh nasabah. Tidak hanya itu, pihak bank juga meningkatkan kemudahan layanan yang mereka beri kepada para nasabanya dengan mengeluarkan layanan online / aplikasi keuangan online untuk para nasabanya yang bisa diaplikasikan melalui smartphone masing-masing. Hal tersebut bertujuan menghilangkan berbagai bentuk hambatan terhadap akses penggunaan jasa keuangan oleh masyarakat (inklusi keuangan), sehingga para nasaba atau para pelaku UMKM di makassar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan terutama keputusan atau kebijakan financial mereka.

### **Pengaruh Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan**

Variabel Financial Technology (X2) menunjukkan nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Berarti variabel Financial Technology (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y). Dengan kemajuan teknologi semua pihak perbankan mengembangkan financial Technology yang bertujuan untuk mempermudah para nasabahnya atau pihak pengguna jasa. Dengan adanya financial Technology ini maka dapat menghapus atau menghilangkan hambatan terhadap akses pengguna jasa keuangan yang dihadapi oleh masyarakat (inklusi keuangan). Hal ini dikarenakan dengan adanya financial Technology para nasabah dapat mengakses langsung layanan jasa yang disediakan melalui smartphone masing-masing, kapan dan dimana pun mereka inginkan.

### **Pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui Financial Technology**

Variabel Literasi Keuangan (X) menunjukkan nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Berarti variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Technology (X2). Besar pengaruh langsung adalah 0.260 dan pengaruh tidak langsung  $(0.858) \times (0.641) = 0.375$  atau total pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan (Y) adalah sebesar  $0.260 + 0.375 = 0.792$ . Dengan demikian pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung maka variabel literasi keuangan juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap inklusi keuangan melalui financial Technology. Maka, financial technology dapat menjadi mediasi antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Dengan perkembangan teknologi yang terjadi, financial Technology yang dikeluarkan oleh pihak bank mampu membantu para nasabahnya atau pengguna jasanya dalam mengakses layanan jasa yang mereka tawarkan. Sehingga secara umum masyarakat terhusus para pelaku UMKM di kota Makassar dapat memantau dengan leluasa keadaan keuangannya dimana pun dan kapanpun, sehingga para pelaku UMKM dapat dengan mudah membuat keputusan atau pilihan dalam menetapkan rencana dan kebijakan berkaitan dengan mengatur keadaan keuangannya. Dengan adanya perkembangan financial Technology yang dapat menghilangkan hambatan-hambatan dalam menjangkau fasilitas layanan yang diberikan pihak perbankan, dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat atau pengetahuan dan pemahaman atas keadaan keuangannya, sehingga masyarakat terhusus para pelaku UMKM di Kota Makassar dapat dengan mudah menetapkan pilihannya dalam mengatur keuangannya yang dapat mengurangi resiko di masa depan.

### **SIMPULAN**

Variabel Literasi Keuangan (X1) menunjukkan nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,014 > 0,05$ ) dan Variabel Financial Technology (X2) menunjukkan nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka Literasi keuangan dan financial Technology berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Begitu pula dengan Variabel Literasi Keuangan (X1) menunjukkan nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Berarti variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Technology (X2).

Serta adanya pengaruh tidak langsung antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui financial Technology. Besar pengaruh langsung adalah 0.260 dan pengaruh tidak langsung  $0.858 \times 0.641 = 0.375$  atau total pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan (Y) adalah sebesar  $0.260 + 0.375 = 0.792$ . dengan demikian literasi keuangan juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap literasi keuangan melalui financial Technology.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arner, Barberis dan Buckley. (2015). *Banking And Fintech: A Challenge Or Opportunity*.
- Christensen, Clayton M dan Joseph Bower. (1995). *Disruptive Technologies: Catching the Wave*. Harvad Business Review.
- Hanik, Fitriani.(2018). Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia). *el Barka: Journal of Islamic Economics and Business* Volume 01, No. 01 Januari – Juni 2018
- Iko Putri Yanti, W. (2019). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MOYO UTARA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Irfan dan Aam. (2019). Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* ISSN (Online): 2580-7668 ISSN (Print): 2085-5230 Vol. 11, No. 1 (Mei 2019), Hal. 55 – 76
- Kusuma, i nyoman pratama. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG . *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN* (2): 1–13.
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, financial literacy, and financial decision-making (No. w17821). National Bureau of Economic Research
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224.
- Riduwan. 2003. *Dassar-dasar statistika*. Alfabeta:Bandung
- Rusdianasari Fitri. (2018). Peran Inklusi Keuangan melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244–253.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta